

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pendekatan preventif di MTsN 3 Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenakalan siswa yang terjadi di MTsN 3 Kediri masih berada dalam kategori ringan dan sedang. Bentuk kenakalan ringan yang ditemukan meliputi pelanggaran tata tertib, kurang disiplin dalam pembelajaran, membolos, tidak mengikuti kegiatan madrasah, serta penggunaan make-up berlebihan. Adapun kenakalan sedang tampak pada perilaku merokok, membawa handphone tanpa izin, serta penyalahgunaan media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa berkembang secara bertahap dari perilaku menyimpang yang dianggap sederhana menuju perilaku yang mulai memengaruhi lingkungan sosial siswa lain di madrasah. Meskipun demikian, peneliti tidak menemukan adanya kenakalan berat yang mengarah pada tindakan kriminal, sehingga kondisi kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri masih tergolong dapat dikendalikan melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pihak madrasah.
2. Guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Kediri menerapkan strategi yang berfokus pada pendekatan preventif sebagai upaya utama dalam mencegah munculnya kenakalan siswa sejak dini. Strategi tersebut dilakukan melalui penanaman akhlak, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, pendekatan personal, serta kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, masyarakat, kepolisian, puskesmas, KUA, dan takmir masjid. Strategi preventif tersebut tidak hanya berorientasi pada pemberian

aturan dan larangan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran moral, spiritual, dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Dengan demikian, strategi preventif yang diterapkan guru Akidah Akhlak menunjukkan hasil yang cukup positif dalam mencegah berkembangnya perilaku menyimpang sekaligus membantu pembentukan karakter siswa secara bertahap.

3. Penerapan strategi preventif guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa, lingkungan madrasah yang religius dan disiplin, serta adanya pengaruh positif antar teman sebaya. Faktor-faktor tersebut membantu memperkuat proses pembinaan moral dan kedisiplinan siswa baik di lingkungan rumah maupun madrasah. Adapun faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tampak pada kondisi psikologis siswa usia remaja yang masih belum stabil, rendahnya kontrol diri, serta kecenderungan mengulangi pelanggaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, keterbatasan waktu pembinaan, jumlah siswa yang banyak, serta perbedaan karakter siswa. Dengan demikian, keberhasilan strategi preventif guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan pembinaan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kondisi perkembangan siswa usia remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan strategi preventif dengan memperkuat penanaman nilai-nilai akhlak, meningkatkan kedisiplinan, serta memperluas pendekatan personal kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu lebih peka terhadap kondisi dan latar belakang siswa agar pembinaan yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran.

2. Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memperkuat kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan keagamaan dan program pembinaan karakter perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam mencegah kenakalan siswa.

3. Bagi Orang Tua dan Peneliti Selanjutnya

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan perhatian, pengawasan, dan pembinaan kepada anak di lingkungan keluarga. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait strategi lain dalam mengatasi kenakalan siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam bidang pendidikan